



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 667-678

ISSN: 2655-1772



HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 10 KOTA BOGOR

Siti Fuadah Silviana, Chodidjah Makarim

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: aga.sitipudah.1213@gmail.com,

makarim.chodidjah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Masalah dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa, menurunnya akhlak siswa dan kurangnya perhatian guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 39 siswa yang ditentukan dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mencapai 37,05% dengan jawaban sering. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dikatakan baik. Sedangkan pembentukan akhlak siswa mencapai 49,98% dengan jawaban sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa baik sekali. Hasil dari korelasi product moment kedua variabel tersebut didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,65 > 0,32$) pada taraf signifikan 5%, sedangkan pada taraf signifikan 1% didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,65 > 0,41$), berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya

hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Pembentukan Akhlak Siswa*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT sebagai makhluk yang mulia dan sempurna dari pada makhluk yang lainnya. Dengan kesempurnaan itu maka manusia diberi amanat untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi. Manusia diberi tugas yang sangat mulia dari Allah yaitu untuk menciptakan kemaslahatan di muka bumi ini dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah yang merupakan bentuk pengabdian sekaligus akhlak seorang hamba terhadap Tuhannya.

Dari Sahl bin Sa'ad radiyallahu 'anhu; Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah/hina. (HR. Muslim).

Islam mengajarkan pemeluknya agar memiliki akhlak yang luhur dan mulia, agar mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup yang bertujuan untuk membangun akhlak manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan akhlak akan tercipta keserasian hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Akhlak akan menjadikan manusia serasi dan mengatur keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.

Sekarang ini yang menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda. Yang pada dasarnya memang tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua. Walaupun semua itu terjadi karena faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Kemerosotan akhlak dapat kita lihat di berbagai

macam media, seperti media sosial yang sekarang sudah merajalela di kalangan pelajar, media televisi, media cetak dan lain-lain.

Untuk membentuk akhlak siswa dapat di pengaruhi dari beberapa faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembentukan akhlak di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik, terutama untuk tingkatan SMP dan SMA, karena secara psikologis pada masa itulah seseorang masih berusaha untuk menemukan jati dirinya, pada masa itu juga seseorang sangat rawan sekali dengan hal-hal yang mungkin tidak baik bagi dirinya.

Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik, di antaranya yang perlu diperhatikan adalah kematangan peserta didik, keadaan fisik peserta didik, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum sekolah dan metode yang digunakan dalam mengajar. Akhlak peserta didik di sekolah banyak diwarnai oleh karakteristik teman sebayanya. Peserta didik berasal dari berbagai macam lingkungan daerah dan keluarga yang berbeda sehingga banyak kemungkinan peserta didik itu terpengaruh oleh teman sebayanya. Ada teman yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang baik ada juga yang berasal dari lingkungan yang ramai seperti terminal, stasiun kereta dan lain-lain. Banyak kemungkinan hal negatif yang dapat tertular kepada peserta didik lainnya.

Dalam lingkungan sekolah, peserta didik merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan yang berakhlak mulia. Dengan pembentukan akhlak secara terus menerus diharapkan dapat membentuk peserta didik berakhlak mulia. Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan, selain itu peserta didik juga akan mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan saja yang di ajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa

saja ketika anak belum sekolah akhlaknya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya ketika anak belum sekolah sudah mempunyai potensi akhlak yang baik tetapi ketika masuk sekolah akhlaknya berubah menjadi kurang baik ini disebabkan karena anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak.

Dalam upaya pembentukan akhlak sekolah tidak terlepas dari yang namanya guru, seorang guru harus mempunyai kompetensi keguruan yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, profesional dan sosial. Apabila guru menguasai empat kompetensi tersebut, kemungkinan besar dapat membentuk akhlak-akhlak mulia terhadap siswanya. Selain empat kompetensi tersebut guru harus memberi wawasan, materi, mengarahkan dan membimbing peserta didiknya ke hal yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor? (2) Bagaimana keadaan lingkungan sekolah SMA Negeri 10 Kota Bogor? (3) Adakah hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. (2) Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah di SMA Negeri 10 Kota Bogor. (3) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor.

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor". Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menggugah siswa untuk menerapkan akhlak mulia yang harus dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, dapat memberikan

sumbangsih pemikiran dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SMA Negeri 10 Kota Bogor, serta dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sudut pandang deskriptif, yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan atau masalah yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dan terjadi pada situasi yang ada sekarang ini. Menurut Nana Syaodih (2016) Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 10 Kota Bogor yang terletak di jalan Pinang Raya Komp. Yasmin Sektor VI Kel. Curug Mekar Kec. Kota Bogor Barat Kota Bogor. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut adalah untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap. Selain itu, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 .

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bogor yang berjumlah 298 orang, sedangkan sampel penelitian diambil 15% dari 298 siswa yaitu sebanyak 39 orang secara acak sederhana perwakilan dari setiap kelas X.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, yang dibagikan pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bogor. Angket yang akan digunakan dalam pengambilan data terdiri dari variabel X (lingkungan sekolah), dan variabel y (pembentukan akhlak siswa).

Untuk memperoleh data pada penelitian kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah:

1. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu cara teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumennya disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Pada penelitian ini, angket ditujukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bogor, data yang diambil adalah tentang lingkungan sekolah dan data tentang pembentukan akhlak siswa.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengambilan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan dialog langsung dengan Pimpinan Sekolah atau Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.

Karena metode yang digunakan adalah kuantitatif, maka teknik analisa datanya menggunakan teknik analisa dan statistik, yang mana metode statistik adalah cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, menyajikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, agar dapat memberikan pengertian dan makna tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang terdiri dari dua jenis skala yaitu skala lingkungan sekolah dan skala pembentukan akhlak siswa. Kedua skala tersebut diberikan dalam bentuk pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini

adalah skala model Likert. Pengolahan Data Analisis deskriptif ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti nomor satu dan dua yang menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Analisis korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel lingkungan sekolah dengan variabel pembentukan akhlak siswa dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari kuesioner siswa bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor.

Untuk mengetahui lingkungan sekolah di SMA Negeri 10 Kota Bogor, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, yaitu dengan cara menyebarkan secara langsung kepada siswa kelas X, agar menghasilkan data yang relevan. Dengan penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling* sehingga mendapatkan 39 responden.

Dari jumlah kuesioner yang disebarkan peneliti kepada 39 responden akan didapat uraian persentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total.

Tabel. 1 Kategori Hasil Kuesioner

No. Urut	Skor	Alternatif Jawaban
1	5	Selalu
2	4	Sering
3	3	Kadang-kadang
4	2	Jarang
5	1	Tidak Pernah

Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner variabel X (lingkungan sekolah) dengan rata-rata persentase jawaban selalu 31,18%, sering 37,05%, kadang-kadang 27,40%, jarang 3,80% dan tidak pernah 0,63%. Dari hasil data tersebut dapat diketahui 37,05% siswa menjawab sering terkait dengan lingkungan sekolah di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 10 Kota Bogor ini dikatakan baik.

Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner variabel Y (pembentukan akhlak siswa) dengan rata-rata persentase jawaban sangat setuju 49,98%, setuju 34,78%, kadang-kadang 14,25%, tidak setuju 0,55%, dan sangat tidak setuju 0,45%. Dari hasil data tersebut dapat diketahui 49,98% siswa menjawab sangat setuju terkait dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor ini dikatakan baik sekali.

Kemudian dari hasil penelitian di atas, dicari tingkat korelasi Variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap Variabel Y (Pembentukan Akhlak Siswa) dengan menggunakan *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{xy} 0,65 jika dilihat dari tabel interpretasi maka angka indeks korelasi yang diperoleh (yaitu = 0,65), terletak antara 0,40-0,69.

Maka dari data tersebut dinyatakan ada hubungan yang **SEDANG** antara Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor.

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi product moment, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikansi 5% (0,325) dan 1% (0,418) dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{xy} > r_t$ (0,325 dan 0,418) berarti signifikan, hipotesis diterima.
- b. Apabila $r_{xy} < r_t$ (0,325 dan 0,418) berarti signifikan, hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui Tabel signifikan r_{xy} melalui Tabel "r" Product Moment langkah pertama yang harus ditempuh untuk mencari nilai df (degrees of freedom) atau derajat bebasnya dengan rumus $df = N - nr$, dalam penelitian sampel yang diteliti sebanyak 39

responden, maka $N = 39$, sedangkan variabel yang diteliti 2 variabel, jadi $nr = 2$, dengan demikian $df = N - nr = 39 - 2 = 37$.

Kemudian dengan memeriksa Tabel nilai "r" *Product Moment* ternyata dengan df sebesar 37, maka nilai pada taraf signifikan 5% diperoleh r Tabel 0,32 sedangkan pada taraf 1% diperoleh 0,41.

Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,65 > r$ Tabel 0,32 dan pada taraf signifikansi 1% $r_{xy} = 0,65 > r$ Tabel = 0,41, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor.

Peranan guru yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Bogor yaitu memberikan pengetahuan yang benar terhadap peserta didik, dan menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai agama dan budaya sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Nana Syaodih, Sukmadinata (2009), Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini merupakan lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 10 Kota bogor mengatakan dalam pembentukan akhlak siswa bahwa bukan hanya lingkungan sekolah tetapi ada tiga yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sosial. Yang paling kuat dalam mebentuk akhlak siswa itu lingkungan keluarga karena di sekolah siswa hanya beberapa jam saja selebihnya di rumah. Keadaan lingkungan sekolah SMA Negeri 10 Kota Bogor ini dikatakan baik dalam pembentukan akhlak siswa, walaupun masih ada sarana dan prasarana yang harus dibangun, contohnya masjid yang belum memadai, karena masjid penting untuk salah satu pembentukan akhlak siswa. Kalau secara umum lingkungan sekolah SMA Negeri 10 Kota Bogor sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Diketahui 37,05% siswa menjawab sering terkait dengan lingkungan sekolah di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 10 Kota Bogor ini dikatakan baik. (2) Diketahui 49,98% siswa menjawab sangat setuju terkait dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor ini dikatakan baik sekali (3) Berdasarkan hasil analisis statistik *Product Moment*, dapat diperoleh $r_{xy} 0,65$ yang besarnya berkisar antara $0,40 - 0,699$. Maka dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk korelasi yang sedang atau cukup antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa. Kemudian dengan melihat Tabel nilai "r" *Product Moment* dengan df sebesar 37, maka nilai pada taraf signifikan 5% diperoleh r Tabel 0,32 sedangkan pada taraf 1% diperoleh 0,41. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,65 > r$ Tabel 0,32 dan pada taraf signifikansi 1% $r_{xy} = 0,65 > r$ Tabel = 0,41, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik pula pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Basiroh, Sofwatul (2016). *Hubungan Kompetensi Guru PAI dengan Akhlak Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Tempel.*" Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).

- Musfah, Jejen (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Neolaka, Amos (2016). *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmaida, Nuraini (2016). *"Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 2 Kota Bogor"*, Skripsi : Fakultas Agama Islam Universitas IBN Khaldun Bogor.
- Ria Retiana (2010). *"Pengaruh Kekerasan Di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Kepribadian Peserta Didik (Studi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan)"*, Skripsi, Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Sugiyono (2016). *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND"*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih, Nana (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata Syaodih, Nana (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Akhlak Siswa
Di Sma Negeri 10 Kota Bogor | 678**